



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN BANK KOMERSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2020

Widhi Kurniasih Nurrohmah<sup>1</sup>, Ahmad Muslim<sup>2</sup>, Maria C. Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>widhi.kn99@gmail.com, <sup>2</sup>ahmad\_muslim@uai.ac.id, <sup>3</sup>maria.c@trisakti.ac.id

### Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
non performing loan; BI rate; inflasi; likuiditas; profitabilitas; ukuran perusahaan; nilai perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan bank komersial antara lain Non Performing Loan (NPL), BI Rate, inflasi, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran. Nilai perusahaan yang digunakan adalah menggunakan metode Tobin's Q. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 35 perusahaan yang menjadi sampel. Analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan program Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai bahwa Non Performing Loan (NPL), BI Rate, inflasi, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan bank komersial. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank komersial dan BI Rate, NPL, inflasi dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank komersial. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa likuiditas yang semakin kecil akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Kebijakan kredit yang baik dapat memitigasi kredit macet sehingga dapat mengurangi potensi kredit bermasalah yang menyebabkan profitabilitas dan nilai perusahaan menurun. Selain itu bahwa semakin tinggi profitabilitas bank maka akan semakin menarik investor sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
non performing loan; BI rate; inflation; liquidity; profitability; firm size; firm value

*This study aims at analyzing the factors that influence of the value of commercial bank companies, including Non Performing Loan (NPL), BI Rate, inflation, liquidity, profitability, and the size of the company. The value of the company measured by Tobin's Q method. This research was conducted with a quantitative approach. The data used in this study is secondary data sourced from the financial statements of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015-2020. The study sample was selected using the purposive sampling method so that 35 companies were sampled. Data analysis used for hypothesis tests*

*is multiple regression analysis using the Eviews 12 program. Based on the results of study and hypothesis testing, it was concluded that non-performing loans (NPL), BI rates, inflation, liquidity, profitability, and the size of companies together have little effect on the value of commercial bank companies. Liquidity and profitability affect the company's value of commercial banks and the BI Rate, NPL, inflation and size of the company partially have no effect on the value of the commercial bank company. The results of this study inform that the increasingly small liquidity will increase the value of banking companies. A good credit policy can mitigate bad credit so as to reduce the potential for problematic credit that causes profitability and the value of the company to decline. In addition, the higher the profitability of the bank, the more attractive investors will eventually increase the value of the company..*

---

## **PENDAHULUAN**

Bank dalam sebuah negara berperan cukup penting dalam perkembangan perekonomian. Hal tersebut karena fungsi bank menjadi lembaga intermediasi bagi sektor yang terlibat dalam perekonomian. Selain itu bank yang berfungsi sebagai perusahaan tidak dapat mengesampingkan tujuan utama sebagai perusahaan. Upaya peningkatan nilai perusahaan yang dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik ataupun pemegang saham merupakan tujuan utama sebuah perusahaan (Octaviani & Komalasarai, 2017) . Peningkatan nilai yang terjadi pada perusahaan merupakan harapan dari para pemilik perusahaan, sebab hal tersebut akan memperlihatkan kesejahteraan dari para pemegang saham (Lubis & Zulam, 2017).

Secara umum perkembangan perekonomian Indonesia dimulai seiring dengan perkembangan industri perbankan, sebab perekonomian Indonesia berjalan secara dinamis tergantung dari sumber pembiayaan dari perbankan. Kondisi tersebut membuat perekonomian Indonesia populer dengan istilah *bank based economy*. Dalam hal ini, peran dari perbankan tersebut diistilahkan dengan fasilitas penunjang kemajuan perekonomian Indonesia. Umumnya penyediaan dana untuk dunia usaha adalah bentuk dari peranan perbankan di Indonesia untuk membantu mempercepat perkembangan perekonomian (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Terkait dengan perbankan, maka perlu dilihat perkembangannya melalui saham dari bank komersial yang mampu menjadi indikator singkat dalam mengukur kesuksesan perusahaan. Kinerja dari sebuah yang semakin tinggi biasanya akan membuat keuntungan perusahaan semakin besar dan laba yang diperoleh para pemegang saham pun akan semakin banyak, selain itu juga memungkinkan terjadinya peningkatan harga saham. Analisis kredit dapat digunakan untuk memastikan kinerja perusahaan perbankan apakah sedang dalam kondisi yang baik ataupun sebaliknya (Muslimin dan Permatasari, 2021). Lebih lanjut menurut hasil penelitian Olalere et al ( 2020) menunjukkan bahwa risiko kredit, likuiditas, operasional dan suku bunga dan pertumbuhan PDB semuanya mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan bank. Besarnya profitabilitas yang terdapat dalam sebuah perusahaan tidak menjamin peningkatan nilai dari perusahaan tersebut. Meskipun profitabilitas perusahaan meningkat akan tetapi perusahaan menggunakan profitnya untuk laba ditahan (tidak didistribusikan ke

pemegang saham). Investor melihat hal tersebut sebagai kondisi yang negatif dan berdampak menurunkan nilai perusahaan.

Salah satu sumber pendapatan bank adalah melalui penyaluran kredit. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat memcerminkan tingkat kelancaran kredit dari sebuah bank. Rasio NPL yang semakin rendah akan mempengaruhi pada tingkat kredit bermasalah yang juga semakin rendah, sehingga hal tersebut dapat diartikan dengan kondisi bank terkait semakin baik. Sebaliknya jika rasio NPL dari sebuah bank semakin tinggi akan membuat tingkat kredit bermasalah semakin tinggi, sehingga hal tersebut dapat diartikan dengan kondisi keuangan bank terkait menjadi semakin tidak sehat. Kesehatan keuangan bank dapat diukur dari nilai NPL yang tinggi, karena tingkat kredit bermasalah dari bank tersebut sangat banyak (John, 2018). Selanjutnya jika persentase NPL dari sebuah bank menjadi acuan masyarakat dan Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral dalam mengambil keputusan secara bijak dalam mendukung perekonomian terutama di masa pandemi.

Disisi lain, menurut hasil penelitian Sellah & Herawaty (2019) dijelaskan bahwa profitabilitas perusahaan sebagai faktor utama sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Stabilitas keuntungan yang didapatkan dan keuntungan yang diperoleh cenderung meningkat adalah sebuah faktor kunci yang harus diperhatikan dalam menilai tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan Rahma Asriyani & Wisnu Mawardi (2018) membuktikan jika profitabilitas perusahaan yang pengukurannya dilakukan dengan ROA mempengaruhi nilai perusahaan yang pengukurannya dilakukan dengan PBV secara positif dan signifikan. Jika kinerja dan prospek dari perusahaannya baik, hal tersebut menjadi sinyal yang positif bagi para investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan bisa meningkat, hasil tersebut sesuai dengan teori sinyal. Menurut teori tersebut, perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dan keuntungan yang besar, diharapkan dapat menghasilkan keuntungan tinggi, dengan begitu dapat memberi pengembalian yang besar kepada para investornya. Fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan jika ROA yang semakin tinggi akan menjadikan nilai perusahaan semakin besar.

Menurut hasil penelitian Hayatun et al (2012) menyatakan jika perusahaan yang mempunyai aktiva besar akan membuat penanaman modalnya menjadi semakin besar, total penjualan perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada perputaran uangnya menjadi semakin banyak dan kapitalisasi pasar yang semakin besar akan membuat perusahaannya semakin terkenal dimata masyarakat. Besarnya ukuran perusahaan memperlihatkan perusahaan sedang mengalami perkembangan sehingga investor akan menilai baik dan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan Rudangga & Sudiarta (2016) membuktikan jika ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar, akan memberikan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana baik yang sifatnya internal ataupun eksternal. Ukuran perusahaan adalah cerminan dari semua asset yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Perusahaan dapat terbagi menjadi dua jenis, yakni perusahaan skala kecil dan skala sar. Para investor tentunya sangat berminat dengan perusahaan yang berskala besar, sebab hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan jika tingkat ukuran sbuah perusahaan secara langsung akan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Pendapat dari Olalere et al (2020) bahwa ukuran bank dan tingkat inflasi mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan negatif.

Sesuai dengan pemaparan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan merujuk pada penelitian (Olalere et al , 2020) peneliti berkeinginan untuk melakukan pengujian

kembali dengan lebih spesifik pada bank umum *go public* yang berada di Indonesia, untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen *Non Performing Loan (NPL)*, *BI Rate*, inflasi, likuiditas, profitabilitas dan ukuran bank terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini berjudul:

**“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Komersial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020”.**

## **KAJIAN TEORI**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga teoritis pengakuisisi mungkin membayar untuk perusahaan (Wandita, 2017). Semakin mahal harga saham, akan menjadikan nilai perusahaan makin tinggi. Tingginya nilai dari sebuah perusahaan tentunya menarik minat para investor karena melalui nilai yang tinggi, maka kesejahteraan pemilik saham pun tinggi.

Supaya dapat melihat nilai pasar perusahaan, investor dapat menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio itu bisa memberi petunjuk untuk manajemen tentang penilaian investor pada kinerja perusahaan di waktu lalu serta peluangnya kedepannya. Sejumlah rasio pengukuran nilai perusahaan yakni dengan memakai analisis rasio Tobin's Q dengan memakai rasio tersebut dapat memberikan informasi kepada investor yang baik, sebab perbandingan ini menghitung seluruh aspek hutang dan modal saham.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut Apriani (2011), NPL yaitu sebuah kondisi yang mana nasabah sudah tidak bisa melunasi sebagian maupun keseluruhan utangnya pada bank seperti seperti yang telah disepakati. Hal itu khususnya dikarenakan dari ketidakberhasilan pihak debitur membayar tanggung jawab dalam melunasi cicilan pokok kredit dengan bunga yang sudah disetujui semua pihak pada perjanjian kredit (Dendawijaya, 2013). Kredit bermasalah (NPL) pun menjadi faktor internal yang dipakai dalam mengetahui dampaknya pada nilai perusahaan. Permasalahan yang sumbernya dari kredit bermasalah pastinya menjadikan bank berhati-hati untuk meloloskan kredit kepada debitur. Berdasarkan besarnya NPL pada laporan keuangan bank makin besar kadar NPL, artinya makin tinggi juga risiko yang ditanggung pihak perbankan (Olalere et al., 2020).

### **Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)**

Suku Bunga merupakan biaya pinjaman maupun harga yang dibayarkan dalam dana pinjaman itu (umumnya berupa prosentase). Bunga adalah beban yang dibayar peminjam terkait dengan pinjaman yang diterima serta imbalan untuk lender yang sifatnya wajib (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019). Pengertian suku bunga menurut Tingkat suku bunga adalah harga dari pemakaian dana. Parameter yang digunakan sebagai penentu apakah seseorang bisa melaksanakan tabungan adalah tingkat suku bunga.

Menurut (Sugiarto & Sentosa, 2017) menyatakan bahwa suku bunga BI, nilai tukar rupiah pada US Dollar, ROE, TATO, Leverage, pemakaian akuntan publik big four, serta kepemilikan manajerial dengan simultan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan yang diwakili oleh variabel Tobin's Q. Secara parsial, suku bunga BI, nilai tukar rupiah pada US Dollar, ROE, serta TATO memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sementara leverage, pemakaian KAP *big four*, serta secara signifikan nilai

perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. BI Rate dipakai menjadi pedoman untuk penyelenggaraan operasi pengontrolan moneter dalam mengelola supaya rerata tertimbang suku bunga satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka ada disekitaran BI Rate. Kemudian suku bunga satu bulan diekspektasikan bisa memberi pengaruh terhadap suku bunga pasar uang antar bank serta suku bunga berjangka yang makin lama (Endang Rostiana, 2020).

### **Inflasi**

Inflasi menurut para ekonom didefinisikan secara berbeda-beda akan tetapi memiliki kesamaan makna yakni peningkatan harga yang melambung tinggi dengan terjadi secara berkelanjutan. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya tingkat harga secara umum serta terus-menerus. Meningkatnya harga dari satu maupun dua barang saja, dikarenakan berbagai faktor musiman contohnya mendekati peringatan hari-hari besar maupun yang terjadi sekali saja serta tidak memiliki pengaruh lanjutan tidak dapat dinamakan sebagai inflasi. Namun apabila kenaikan itu semakin meluas dan menyebabkan kenaikan mayoritas dari harga barang-barang lain (Nuraini, 2016).

Hasil penelitian Rachmawati (2018) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sehingga hal tersebut juga mempengaruhi nilai bank. Selain itu, pada hasil penelitian Qamri et al (2015) yang memaparkan bila perubahan pada inflasi bisa mempengaruhi pembelian saham di Pakistan. Hal ini disebabkan investor akan lebih memilih menahan uangnya pada masa inflasi tinggi daripada membeli barang ataupun saham dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

Menurut Hadi menjelaskan jika Inflasi serta suku bunga mempengaruhi secara negatif signifikan pada kinerja keuangan serta nilai perusahaan sedangkan nilai tukar tidak terpengaruh (Hadi et al, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Hendayana dan Riyanti yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Hendayana & Riyanti, 2019). Hasil pengujian yang positif ini memberikan makna bahwa nilai perusahaan akan naik jika inflasi naik (Indeks Harga Konsumen) naik, yaitu jika terjadi peningkatan ada Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 1 satuan dengan variabel selain Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap.

### **Likuiditas**

Menurut hasil penelitian Hani (2021) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Penelitian yang dilaksanakan Chunchinda (2017) memaparkan bila likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Penelitian yang dilaksanakan Sohib & Rizal (2020) memaparkan bila likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Hadi menjelaskan jika Inflasi serta suku bunga mempengaruhi secara negatif signifikan pada kinerja keuangan serta nilai perusahaan sedangkan nilai tukar tidak terpengaruh (Hadi et al, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Hendayana dan Riyanti yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Hendayana & Riyanti, 2019). Hasil pengujian yang positif ini memberikan makna bahwa nilai perusahaan akan naik jika inflasi naik (Indeks

Harga Konsumen) naik, yaitu jika terjadi peningkatan ada Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 1 satuan dengan variabel selain Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap.

### **Profitabilitas**

Laba merupakan tujuan utama dalam mendirikan suatu perbankan. Laba yang besar dapat menjadi magnet bagi pihak investor supaya mau melakukan investasi di perusahaan itu. Jika perusahaan berjalan lancar maka harga saham akan meningkat. Selain harga saham meningkat, nilai perusahaan menurut penglihatan investor bisa mengalami kenaikan. Profitabilitas yaitu upaya perusahaan dalam memperoleh profit bersih dari aktivitas yang dilaksanakan pada periode akuntansi dengan berbagai kebijakan dari manajemen. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Sugianto menyatakan bila profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan (Sugianto et al, 2020).

Profitabilitas adalah besarnya laba bersih yang bisa dihasilkan perusahaan ketika menyelenggarakan operasional perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan terkait pada penjualan, jumlah aktiva ataupun modal sendiri (Wahyuni & Hafiz, 2018). Lebih lanjut bahwa variabel profitabilitas secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan positif. Sementara variabel likuiditas serta ukuran secara langsung berpengaruh negatif walaupun kurang signifikan. Hasil pengujiannya menyatakan bila leverage sebagai variabel yang memediasi pengaruh likuiditas, ukuran serta profitabilitas pada nilai perusahaan (Zuhroh, 2019).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan tingginya asset yang dimiliki bank, total penjualan, rerata total penjualan serta rerata aset. Ukuran suatu perusahaan sendiri dapat diukur berdasarkan logaritma dari total assets (Iswara, 2017). Pada penelitian terdahulu dengan sampel seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Bombay dari tahun 2001 sampai 2014, tidak termasuk perusahaan keuangan dan milik pemerintah ada hubungan negatif diantara beberapa hubungan perbankan serta nilai perusahaan berlaku di antara perusahaan-perusahaan India. Hubungan negatif ini berkurang untuk perusahaan dengan rata-rata utang bank yang tinggi atau arus kas bebas yang lebih tinggi (Jadiyappa et al, 2020).

### **HIPOTESIS**

Variabel rasio NPL dalam penelitian ini dipakai dalam mengukur tingkat kredit bermasalah perusahaan perbankan untuk mendistribusikan kredit pada masyarakat. Makin besar rasio NPL artinya makin besar tingkat kegagalan untuk pemenuhan kewajiban oleh debiturnya. Hal itu bisa mengakibatkan kerugian yang nantinya menjadi beban perusahaan serta bisa mempengaruhi nilai perusahaan (Asriyani & Mawardi, 2018).

NPL adalah perbandingan yang mencerminkan resiko yang dimiliki bank. Rasio NPL memperlihatkan bila kemampuan manajemen bank untuk mengatur kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Jadi makin besar rasio ini artinya kualitas kredit bank semakin tidak baik dan hal tersebut akan berakibat pada total kredit bermasalah makin tinggi jadi kemungkinan sebuah bank berada pada keadaan bermasalah makin tinggi serta memungkinkan perolehan profit yang makin rendah.

Pernyataan itu pun ditunjang dengan hasil penelitian John yang memaparkan bila NPL mempengaruhi nilai perusahaan secara positif (John, 2018). Penelitiannya Murni dan Sabijono juga memaparkan bila NPL secara positif mempengaruhi nilai perusahaan maka berdasarkan hal ini dapat diungkapkan hipotesis berikut ini:

H1: NPL mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Komersial

Tingkat bunga yang sangat tinggi bisa berpengaruh terhadap nilai sekarang aliran kas perusahaan, maka peluang yang ada menjadi kurang menarik lagi. Tingkat bunga yang besar pun bisa menaikkan biaya modal yang nantinya ditanggung perusahaan serta bisa mengakibatkan return yang diisyaratkan investor bisa naik (Andriyani & Armereo, 2016).

Dewan Gubernur BI mengumumkan BI Rate tiap Rapat Dewan Gubernur bulanan serta diterapkan dalam operasi moneter yang dilaksanakan BI lewat pengelolaan likuiditas di pasar uang dalam menggapai target kebijakan moneter. Target operasional kebijakan moneter ditunjukkan dalam perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight. Pergerakan yang terjadi pada suku bunga PUAB ini diharap bisa diikuti perkembangan suku bunga deposito, serta sesuai gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dalam operasionalnya, BI tidak memakai inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) menjadi pedoman untuk menentukan kebijakan moneter, Maka berdasarkan hal ini dapat diungkapkan hipotesis berikut ini:

H2: Suku Bunga Bank Indonesia mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Komersial

Terdapat hubungan negatif diantara inflasi dan nilai perusahaan sehubungan dengan harga saham terkait dengan faktor nyatanya seperti produksi dan laba yang juga menyebabkan peningkatan jumlah uang yang selanjutnya mengakibatkan tingkat suku bunga dan sebagai akibatnya nilai perusahaan menjadi rendah.

Hasil penelitian Maronrong & Nugrhoho (2017) memperlihatkan bila berdasarkan parsial inflasi secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan kecenderungan pada perusahaan otomatis lebih memperhatikan kondisi inovasi perusahaan sehingga memberikan dampak terhadap Nilai Perusahaan tersebut. Selain itu, pada hasil penelitian Qamri et al., (2015) yang memaparkan bila perubahan pada inflasi bisa mempengaruhi pembelian saham di Pakistan. Hal ini disebabkan investor akan lebih memilih menahan uangnya pada masa inflasi tinggi daripada membeli barang ataupun saham. Maka berdasarkan hal ini dapat diungkapkan hipotesis yaitu:

H3: Inflasi mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Komersial

Loan to Deposit Ratio dipakai menjadi alat dalam mengukur kondisi likuiditas sebuah perusahaan bank, selain itu menjadi petunjuk agar bisa mengetahui serta memprediksi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar tanggung jawab keuangannya. Landasan rasio itu dipakai menjadi alat petunjuk, apakah perusahaan yang diberikan kredit tersebut sekiranya sanggup maupun tidak dalam membayar tanggung jawabnya dalam mengembalikan maupun dalam pelunasan di tanggal yang telah ditetapkan.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar tanggung jawab keuangan berjangka pendek yang berwujud seluruh utang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas begitu penting untuk sebuah perusahaan disebabkan berhubungan dalam merubah aktiva menjadi kas. Likuiditas selalu dipakai perusahaan ataupun investor agar memahami tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar tanggung jawabnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik artinya tingkat risikonya semakin kecil sebab perusahaan itu bisa membayar tanggung jawabnya secara

baik, ada dana tersedia untuk perusahaan dalam membayar dividen, membiayai operasional serta investasi yang dilakukan.

Pada saat investor mengetahui tingkat likuiditas yang baik kemudian menyampaikan sinyal positif pada perusahaan. Sehingga, likuiditas yang besar artinya sahamnya banyak disukai investor serta hal itu bisa memunculkan peningkatan nilai perusahaan. Hal itu dikuatkan dengan penelitian Octaviani & Komalasarai (2017) yang membuktikan bila likuiditas secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor memberi respon positif pada pengumuman yang menjadi berita bagus misalnya peningkatan profit, yang nantinya mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Peningkatan harga saham adalah bentuk apresiasi lebih investor pada nilai perusahaan. Informasi yang merupakan pertimbangan investor selaku komponen dari analisa fundamental yaitu likuiditas perusahaan, likuiditas yang tinggi bisa menjauhkan perusahaan dari resiko kebangkrutan (Manullang et al, 2019). Maka berdasarkan hal ini dapat diungkapkan hipotesis berikut ini:

H4: Likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Komersial

Menurut Olalere et al (2020), profitabilitas adalah representasi dari kinerja manajemen pada pengelolaan perusahaan. Ukuran profitabilitas bisa berbagai jenis misalnya: profit operasi, profit bersih, tingkat pengembalian aktiva, serta tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Berbagai macam kebijakan yang dipilih manajemen sebagai upaya dalam menaikkan nilai perusahaan lewat kenaikan kesejahteraan pemilik serta para pemegang saham yang terlihat dalam harga saham. Maka berdasarkan keadaan itu investor akan berkepentingan dalam menganalisa nilai perusahaan, karena analisis nilai perusahaan bisa memberi kegunaan informasi pada investor untuk menilai peluang perusahaan dimasa yang akan datang untuk menciptakan keuntungan (Geriadi & Wiksuana, 2017).

Profitabilitas secara positif mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Badjra (2019) dengan menggunakan pengukuran ROA, memaparkan bila profitabilitas secara positif signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. ROE yang meningkat karena pengaruh dari kinerja perusahaan bisa menaikkan rasio profitabilitas. Perusahaan yang sukses mencatatkan profit yang naik, menunjukkan perusahaan itu memiliki kinerja yang baik, maka bisa menghasilkan sentimen positif para investor serta bisa menjadikan harga saham perusahaan menjadi naik. Naiknya harga saham dipasar, akan menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat.

H5: Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Komersial

Kenaikan permintaan saham perusahaan nantinya bisa mendorong dalam kenaikan harga saham dipasar modal. Kenaikan itu memperlihatkan bila perusahaan diasumsikan mempunyai nilai yang makin besar. Penelitian yang dilakukan Yuliza (2018) membuktikan dengan signifikan ada pengaruh positif diantara ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan bisa melancarkan perusahaan mendapatkan pembiayaan, yang selanjutnya bisa digunakan oleh pihak manajemen dengan tujuan menaikkan nilai perusahaan. Maka menurut hal ini bisa diungkapkan hipotesis berikut ini:

H6: Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Komersial



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis atas variable bebas pada variable terikat yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode data panel. Pengukuran dalam penelitian kuantitatif disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (*purposive sampling*), sehingga memungkinkan sebuah penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh, hubungan ataupun dampak dari satu variabel dengan variabel lainnya.

Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan teknik data sekunder, yang dilakukan dengan cara mengunduh data di laman Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan tahunan yang terdaftar dalam website resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta website perusahaan yang terpilih menjadi sampelnya. Data penelitiannya terbagi menjadi sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah teraudit dalam periode 2015-2020.

Model persamaan yang dibentuk sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 RATE_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 SIZE_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien regresi
NPL	= Non Performing Loan
RATE	= BI Rate
INF	= Inflasi
LDR	= Loan To Deposit Ratio
ROA	= Return On Asset
SIZE	= Company size

## PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, data panel dilakukan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan satu per satu dari Uji Chow dan Uji Hausman, diperoleh kesimpulan bahwa *random effect model* merupakan model yang paling tepat dipakai dalam penelitian ini. Uji regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari NPL, BI Rate, Inflasi, LDR, ROA, Size terhadap variabel dependen yaitu Tobin Q. Persamaan model regresi menjadi sebagai berikut:

$$TOBINS Q = 1,427945 - 0,121978NPL - 0,003195RATE - 2,921407INF - 0,195666LDR + 4,985596ROA - 0,003696 SIZE$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstan artinya jika NPL, RATE, INF, LDR, ROA, dan SIZE, bernilai konstan (tetap), maka Nilai Perusahaan sebesar 1,427945.
2. Koefisien regresi NPL sebesar -0,121978 menunjukkan bahwa hubungan NPL terhadap nilai perusahaan adalah negatif.
3. Koefisien regresi BI Rate sebesar -0,003195 menunjukkan bahwa hubungan BI Rate terhadap nilai perusahaan adalah negatif.

4. Koefisien regresi Inflasi sebesar -2,921407 menunjukkan bahwa hubungan inflasi terhadap nilai perusahaan adalah negatif.
5. Koefisien regresi LDR sebesar -0,195666 menunjukkan bahwa hubungan LDR terhadap nilai perusahaan adalah negatif.
6. Koefisien regresi ROA sebesar 4,985596 menunjukkan bahwa hubungan ROA terhadap nilai perusahaan adalah positif.
7. Koefisien regresi *Size* sebesar -0,003696 menunjukkan bahwa hubungan *Size* terhadap nilai perusahaan adalah negatif.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tobins'Q*. Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, BI Rate, inflasi, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel berjumlah 210 data yang diperoleh dari 35 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3 - Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Maximum	Minimum
<i>Tobins'Q</i>	210	1,061830	0,224486	1,688860	0,535200
<i>Non Performing Loan</i>	210	0,039645	0,191770	2,110000	0,000000
BI Rate	210	5,333333	1,117588	7,500000	4,250000
Inflasi	210	0,27550	0,006134	0,036100	0,168000
Likuiditas	210	0,880939	0,168152	1,630000	0,487700
Profitabilitas	210	0,004974	0,019408	0,031340	-0,117280
Ukuran perusahaan	210	31,43758	1,766413	34,95210	27,69030

Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,061830 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,224486. PT Bank IBK Indonesia Tbk memiliki nilai terendah sebesar 0,535200 pada tahun 2019, sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 1,690000 pada tahun 2015.

*Non Performing Loan* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,039645 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,191770. PT Bank Internasional Nobu Tbk memiliki nilai terendah sebesar 0,000000 pada tahun 2015, sedangkan PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 2,110000 pada tahun 2015.

Suku Bunga Bank Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 5,333333 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,118142. BI Rate terendah sebesar 4,250000 pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi sebesar 7,500000 pada tahun 2015.

Inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,864466 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,006137. Nilai inflasi terendah sebesar 0,016800 terjadi pada tahun 2020, sedangkan nilai 0,036100 terjadi pada tahun 2017.

Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,880939 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,168152. PT Bank J Trust Indonesia Tbk memiliki nilai terendah sebesar 0,487700 pada tahun 2020, sedangkan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 1,63000 pada tahun 2019.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,004974 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,019408. PT Bank of India Indonesia Tbk memiliki nilai terendah dengan nilai -0,117280 pada tahun 2016, sedangkan PT Bank Central Asia Tbk memiliki nilai tertinggi dengan nilai 0,031340 pada tahun 2018.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,43758 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,766413. PT Bank Oke Indonesia Tbk memiliki nilai Size terendah dengan nilai 27,69030 pada tahun 2015, sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai tertinggi dengan nilai 34,95210 pada tahun 2020.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Berikut ini hipotesis dari uji t:

H0: Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Ha: Variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Adapun kriteria keputusan:

Jika  $p\text{-value } t < 0.05$  maka H0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Jika  $p\text{-value } t > 0.05$  maka H0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Uji Hipotesis (Uji T)**

Variabel	Coefficient	Prob.	Keputusan
C	1,427945	0.0007	
<i>Non Performing Loan</i>	-0,121978	0,0768	Tidak Signifikan
BI Rate	-0,003195	0,7633	Tidak Signifikan
Inflasi	-2,921407	0,1309	Tidak Signifikan
Likuiditas	-0,195666	0,0212	Signifikan Negatif
Profitabilitas	4,985596	0,0000	Signifikan Positif
Ukuran perusahaan	-0,003696	0,7688	Tidak Signifikan

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil Uji t diatas, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

**H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai P-Value sebesar 0,0768 > 0,05 dengan koefisien -0,121978 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H2 : BI Rate berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada BI Rate diperoleh nilai P-Value sebesar 0,7633 > 0,05 dengan koefisien -0,003195 sehingga dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **H3: Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada inflasi diperoleh nilai P-Value sebesar  $0,1309 < 0,05$  dengan koefisien  $-2,921407$  sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil uji t pada likuiditas diperoleh nilai P-Value sebesar  $0,0212 < 0,05$  dengan koefisien  $-0,195666$  sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil uji t pada profitabilitas diperoleh nilai P-Value sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan koefisien  $4,985596$  sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil uji t pada ukuran perusahaan diperoleh nilai P-Value sebesar  $0,7688 > 0,05$  dengan koefisien  $-0,003696$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Makna dari pengaruh ini bahwa besar kecilnya nilai Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Or (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) dan Repi (2016) dalam Halimah et al (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu dinyatakan juga bahwa nilai NPL yang tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan juga dinyatakan dalam hasil penelitian Hidayat & Meiranto (2014) yaitu bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian Wina & Hapsari (2021) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya nilai NPL tidak akan berdampak pada nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Zakaria (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hal ini juga menunjukkan bahwa tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan disebabkan karena risiko kredit yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan masih dikatakan cukup stabil sehingga tidak terlalu mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan, hal ini juga akan tidak terlalu berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di industri perbankan.

### **Pengaruh BI Rate Terhadap Nilai Perusahaan Bank Komersial**

Berdasarkan hasil uji regresi, penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumawati (2020) bahwa variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan dengan periode 2016 – 2018. Ketika BI Rate mengalami kenaikan

investasi dipasar modal menjadi tidak begitu menarik dan para investor cenderung berinvestasi di deposito atau di instrumen investasi yang dikeluarkan oleh bank karena investor menginginkan bunga tinggi dari bank. Tetentunya hal tersebut membuat perusahaan perbankan tidak begitu terpengaruh jika terjadi kenaikan pada BI Rate terutama perbankan yang berkapitalisasi besar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku pasar modal tidak begitu terpengaruh dari dampak naik atau turunnya BI Rate yang bersifat sementara karena kecenderungan para investor melihat prospek sebuah perusahaan secara jangka panjang. Sehingga besar kecilnya BI Rate tidak begitu mempengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Hasil penelitian Japhar et al (2020) menemukan bahwa faktor eksternal perusahaan antara lain suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan pada periode penelitian tahun 2014-2018. Dalam hal ini investor juga memiliki anggapan bahwa BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan secara luas kepada publik.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Bank Komersial**

Berdasarkan hasil uji regresi, penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu, Tran & Phan (2020) menyatakan bahwa dampak inflasi tergantung pada diantisipasi atau tidaknya oleh bank-bank, sehingga tingkat suku bunga dapat disesuaikan tepat waktu. Di Indonesia proses penetapan suku bunga kredit telah mempertimbangkan berbagai komponen biaya yang mungkin juga berdasarkan pertimbangan estimasi tingkat inflasi. Selain itu, tingkat inflasi di Indonesia selama periode penelitian tahun 2015- 2020 masih termasuk inflasi ringan, yaitu kurang dari 10% yang berarti tingkat inflasi masih terkendali.

Menurut hasil penelitian Japhar et al (2020) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2014-2018. Lebih lanjut, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya sudut pandang investor pada nilai inflasi ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menghasilkan return yang tinggi bagi para investor.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Repi et al (2016) bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Srihayati et al (2015) bahwa LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan berupaya mengelola kredit yang disalurkan secara lebih hati-hati. Dalam perusahaan perbankan peran LDR sebagai salah satu ukuran likuiditas kinerja keuangan sangat penting. Studi Damara (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Wardiah, 2013). Tujuan perhitungan dari LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh perusahaan bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin tinggi juga pendapatan bunga bank, karena

kredit bagi perusahaan perbankan masih menjadi satu-satunya sumber pendapatan yang sangat menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil regresi untuk menguji pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phan et al (2020) serta Tahu & Susilo (2017) yang menyatakan hal serupa bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba ketika menggunakan asetnya, selain itu profitabilitas menjadi ukuran yang sangat penting untuk menilai tingkat kesehatan dari suatu perusahaan yang mempengaruhi para investor dalam membuat suatu keputusan lebih lanjut.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sesuai tidak sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al (2014) dalam Efendi (2016), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Dewi dan Wijaya (2013), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Gusaptono (2010) juga mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Dewi & Wijaya (2013) dalam Setiawati et al (2016) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktiva lebih kecil. Namun menurut Tahir & Razali (2011) perusahaan kecil yang menghasilkan keuntungan yang lebih banyak justru menciptakan nilai lebih karena akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan return yang akan didapat oleh investor (Hendrayati, 2019). Hal ini menyebabkan tidak menjadi faktor ketertarikan investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki untuk membuat suatu keputusan untuk investasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dalam menganalisis pengaruh *Non Performing Loan*, BI Rate, inflasi, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan bank komersial, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank komersial.
2. BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank komersial.
3. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank komersial.
4. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan bank komersial.
5. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan bank komersial.
6. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank komersial.
7. *Non Performing Loan*, BI Rate, inflasi, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank komersial.
8. Diperoleh nilai *adjusted R-square* untuk nilai perusahaan sebesar 0,177390. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPL, BI Rate, inflasi, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi dari nilai perusahaan sebesar 17,74% dan sisanya sebesar 82,26% nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini. Variabel independent yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas dengan koefisien sebesar 4,985596.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrah Muslimin, Dina Permatasari, Mister Candra. (2021). Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia: Analysis of Comparison Between Islamic and Conventional Banking. *Information Technology in Industry*, 9(1), 976–986. <https://doi.org/10.17762/itii.v9i1.231>
- Andrianto, Fatihuddin, Didin, & Firmansyah, Anang. (2019). *Manajemen Bank*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Astuti, Fitria Yuni, Wahyudi, Sugeng, & Mawardi, Wisnu. (2019). Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As Intervening Variables. *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95.
- Chunhachinda, Pornchai. (2017). Tobin ' s Q of Asian Banks after Recovering from the 1997 Financial Crisis. *Department of Finance Faculty of Commerce and Accountancy Thammasat University*, 142–160.
- Hani, Syafrida. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Hayatun, Annisa, Burhan, N., Rahmanti, Wiwin, & Kunci, Kata. (2012). the Impact of Sustainability Reporting on Company Performance Dampak Kesinambungan Pelaporan Pada Kinerja Perusahaan. *Journal of Economics*, 15(2), 257–272.
- Hendrayati, Heny. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan ( Firm Size ), Dan Likuiditas Saham Terdapat Fenomena Price Reversal (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 1–18.
- Hidayat, Muhammad Arif, & Meiranto, Wahyu. (2014). *Prediksi financial distress perusahaan manufaktur di Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Iswara, Prasetyo Widyo. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Bisnis Dan Politeknik NSC Surabaya*, 4(1), 33–47.
- Jadiyappa, Nemiraja, Sireesha, Bhanu, Hickman, L. Emily, & Jyothi, Pavana. (2020). Multiple banking relationships, agency costs and firm value: evidence from India. *Managerial Finance*, 46(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2018-0619>
- John, T. (2018). Effect of Non-Performing Loans on Bank Performance of Some Selected Commercial Bank in the Nigerian Banking Sector. *International Journal of New Technology and Research*, 4(4), 263089.
- Khairudin Wandita. (2017). Analysis of The Effect of Profitability Ratio, Debt to Equity Ratio (Der) and Price to Book Value (Pbv) on Share Prices of Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Lubis, Pardamean, & Zulam, Salman Bin. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 147–166. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6691>
- Lukman Dendawijaya. (2013). *Manajemen Perbankan. Cetakan Keempat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maronrong, Ridwan, & Nugrhoho, Kholik. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2017. 26(02), 277–295.
- Nuraini, Ida. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Sumber Daya.
- Octaviani, Santi, & Komalasarai, Dahlia. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Olalere, Oluwaseyi, Islam, Md Aminul, Junoh, Mohd Zukime Mat, Yusoff, Wan Sallha, & Iqbal, Mohammed Masum. (2020). Revisiting the impact of intrinsic financial risks on the firm value of banks in ASEAN-5 countries: A panel data approach. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 200–213. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.18](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.18)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas. *Otoritas Jasa Keuangan*, 58.
- Qamri, Ghulam Muhammad, Abrar-ul-haq, Muhammad, & Akram, Farheen. (2015). The Impact of Inflation on Stock Prices: Evidence from Pakistan. *Microeconomics and Macroeconomics*, 3(4), 83–88. <https://doi.org/10.5923/j.m2economics.20150304.01>
- Rahma Asriyani, & Wisnu Mawardi. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 11(6), 183–201.
- Rudangga, I. Gusti Ngurah Gede, & Sudiarta, Gede Merta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Sellah, & Herawaty, Vinola. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, (1), hal. 2.51.1-2.51.7.



- Sochib, Sochib, & Rizal, Noviansyah. (2020). Impression of Liquidity, Leverage, and Independent Commissioners on the Value of National Private Bank General Companies. *International Journal of Accounting and Management Research*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.30741/10.30741/ijamr.vol1iss1>
- Srihayati, Dian. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan. Yang Listing di Kompas 100. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Sosial Dan Humaniora (SPeSIA). Universitas Islam. Bandung. Gelombang, 1*, 2014–2015.
- Sugianto, Sugianto, Oemar, Fahmi, Hakim, Luqman, & Endri, Endri. (2020). Determinants of firm value in the banking sector: Random effects model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208–218.
- Sugiarto, Muhamad, & Sentosa, Perdana Wahyu. (2017). Pengaruh Indikator Makro Ekonomi, Kinerja Keuangan, Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 2(2).
- Tui, Sutardjo, Mahfud, N., Mukhlis, S., & Andi, N. (2017). Determinants of profitability and firm value: Evidence from Indonesian banks. *IRA-International Journal of Management and Social Sciences*, 7(1).